

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan suatu proses untuk memperoleh gambaran mengenai interaksi sosial siswa tunarungu jenjang sekolah dasar di sekolah inklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa tunarungu di kelas tiga SD Swasta Dewi Sartika, dapat diperoleh simpulan bahwa interaksi sosial siswa tunarungu jenjang sekolah dasar di sekolah inklusif ini cukup baik, karena siswa tunarungu dapat menunjukkan tindakan sebagai pihak yang memberikan aksi dan pihak yang memberikan reaksi. Selain itu, bentuk interaksi sosial yang bersifat positif berkembang pada siswa tunarungu dengan ditunjukkan dalam bentuk kerjasama, persaingan, simpati. Namun diantara siswa tunarungu juga ada yang menunjukkan bentuk interaksi sosial negatif seperti menggoda, agresi, berselisih/bertengkar, pembangkangan, tingkah laku berkuasa, dan mementingkan diri sendiri. Bentuk-bentuk tersebut merupakan bentuk tingkah laku sosial yang mulai berkembang pada usia anak yang dapat ditunjukkan dalam tindakan atau tingkah lakunya yang memungkinkan dapat menjadikan hambatan dalam berinteraksi sosial. Pada siswa tunarungu kelas tiga ini tidak ditemukan hambatan eksternal yang menunjukkan kurangnya penerimaan guru maupun teman sebayanya. Namun karena ketunarunguannya, hambatan yang terjadi pada siswa tunarungu kelas tiga ini berupa hambatan internal dalam berkomunikasi, siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam mengungkapkan keinginan pada lawan bicara, dan kesulitan dalam memahami apa yang diungkapkan lawan bicara. Untuk itu, diperlukan upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa tunarungu dalam berinteraksi sosial. Upaya tersebut dilakukan oleh siswa tunarungu dengan berkomunikasi tidak hanya dengan cara berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa isyarat, namun disertai ujaran atau gerakan tubuh, bahkan dengan menggunakan gambar atau tulisan sebagai media komunikasi. Siswa tunarungu juga meminta bantuan siswa mendengar untuk menerjemahkan dalam bahasa isyarat ketika mereka tidak dapat memahami apa yang orang lain ungkapkan, atau ketika mereka sulit untuk mengungkapkan keinginannya kepada

orang lain. Selain itu, guru dan teman sebaya juga melakukan upaya untuk mengatasi hambatan siswa tunarungu dalam berinteraksi sosial. Upaya yang dilakukan guru berupa mengajak siswa tunarungu melakukan kegiatan membaca buku cerita. Selain itu, guru juga lebih memperhatikan siswa tunarungu yang ingin mengungkapkan keinginannya dengan cara harus mengerti isyarat siswa tunarungu, dan ditanya pelan-pelan secara berhadapan. Sedangkan pada saat mengajar, guru menggunakan ujaran yang jelas, dan terkadang disertai isyarat sederhana atau gerakan tubuh. Dan agar dapat berkomunikasi dengan siswa tunarungu, teman sebayanya mempelajari bahasa isyarat, mengajarkan siswa tunarungu mengucapkan kata-kata dengan benar. Serta membantu siswa tunarungu untuk menerjemahkan dalam bahasa isyarat ketika mereka tidak dapat memahami apa yang orang lain ungkapkan, atau ketika mereka sulit untuk mengungkapkan keinginannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggambarkan interaksi sosial siswa tunarungu jenjang sekolah dasar di sekolah inklusif SD Swasta Dewi Sartika, yang di dalamnya termasuk menggambarkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang berkembang pada siswa baik yang bersifat positif maupun negatif. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah dapat lebih mengembangkan bentuk interaksi sosial yang bersifat positif pada siswa tunarungu. Dengan lebih melatih bentuk kerjasama melalui kegiatan kelompok, bentuk persaingan dan simpati. Selain itu diharapkan pihak sekolah dapat memberikan layanan khusus bagi siswa tunarungu dengan disediakan terapi wicara untuk menunjang perkembangan interaksi sosial.
2. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini hanya berfokus pada interaksi sosial siswa tunarungu jenjang sekolah dasar di salah satu sekolah penyelenggara program inklusif, maka kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih

lanjut dengan mengambil aspek perkembangan lain pada siswa tunarungu dengan jenjang yang berbeda dan *setting* sekolah yang berbeda.